

Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata dan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Selayar Periode 2008-2019

Author

Eko Indra Wahyuni¹, Mansyur Ramly², Aryati Arfah^{3*}

Email

indrawahyuni449@yahoo.com

mansyur.ramly@umi.ac.id

Aryati.arfah@umi.ac.id

Afiliasi

¹Magister Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

^{2,3*}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten selayar; (2) mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten selayar; (3) mengetahui pengaruh sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten selayar. Penelitian ini menggunakan data sekunder atau data realisasi tahunan dari 2008-2017. Penelitian di lakukan bulan agustuss.d September 2019. Data di analisis menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten selayar; (2) sektor pariwisata memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kepulauan Selayar; (3) sektor keuangan memiliki pengaruh positif, dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten selayar. Hal ini berarti bahwa pengaruh dari ketiga sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi masih bersifat fluktuatif, karena masing-masing sektor memiliki hasil maupun pendapatan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Sehingga berdampak pada peningkatan maupun penurunan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: sektor pertanian, sektor pariwisata, sektor keuangan, pertumbuhan ekonomi

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang penting bagi suatu bangsa, yang mana masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional. Pertumbuhan ekonomi suatu negara pada umumnya didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh setiap wilayah. Sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional. Menurut Rahardjo Adisasmita (2013) pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) Maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Namun, perekonomian negara menghadapi tantangan, berupa keadaan yang buruk pada investasi yang bersumber dari masalah yang rumit dan keterkaitan antara ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Sehingga secara otomatis hal inilah yang mempengaruhi pola pembangunan di Indonesia. Menurut Syafrizal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, maka kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki oleh

provinsi (daerah) yang bersangkutan. Mengingat potensi masing-masing daerah bervariasi maka sebaiknya masing-masing daerah harus menentukan kegiatan sektor dominan. (unggulan). Melalui pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi maka diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara bertahap, yaitu dengan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Soebagiyo (2013), berpendapat bahwa Semakin baik laju pertumbuhan ekonomi suatu Negara, semakin meningkat daya beli masyarakatnya. Akibatnya, meningkat pula kesejahteraan masyarakatnya. Seiring dengan meningkatnya perekonomian, pendapatan masyarakat Indonesia pun ikut terdongkrak. Jumlah masyarakat miskin menurun dan jumlah masyarakat menengah meningkat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa bagi Indonesia. Sektor-sektor tersebut seperti sektor pertanian, sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi memang cenderung turun, sesuai dengan semakin meningkatnya perekonomian di Indonesia. Namun peranan pertanian pada penyerapan tenaga kerja ternyata masih yang paling besar terlihat dari adanya ketimpangan dalam struktur ekonomi Indonesia, dimana sektor yang sudah mulai menyusut perannya dalam menyumbang ekonomi ternyata harus tetap menampung jumlah tenaga kerja jauh lebih banyak daripada sewajarnya terjadi. di samping sektor pertanian, sektor pariwisata juga memainkan peran bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di daerah ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan turis baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan adalah dengan mengunjungi obyek wisata yang dimiliki oleh suatu daerah. Kontribusi sektor pariwisata melalui sektor perdagangan, hotel dan restoran juga memberikan kontribusi yang terus meningkat dari tahun ke tahun Sehingga akan mampu meningkatkan jumlah penerimaan bagi devisa maupun PDRB. Selain itu, sektor yang mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi juga adalah sektor keuangan. Sektor keuangan sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. menurut bank dunia, sektor keuangan yang semakin berkembang diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan, dan meredakan volatilitas ekonomi makro. Namun rekomendasi tersebut masih menimbulkan perdebatan baik secara teori maupun secara empiris.

Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai salah satu Kabupaten dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, sekaligus juga merupakan kabupaten yang masuk dalam kategori tertinggal. Faktor utama penyebab ketertinggalan tersebut, selain karena terbatasnya infrastruktur yang mendorong peningkatan daya saing daerah, juga karena lemahnya SDM baik pada sisi pemerintah daerah maupun pada sisi masyarakat. Jika kita melihat lebih dekat potensi yang ada di kepulauan selayar sangatlah besar baik disektor pertanian, pariwisata, keuangan daerah maupun sektor-sektor lainnya. Namun yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah peningkatan pertumbuhan ekonomidaerah ini tidak sebesar dengan potensi ataupun peningkatan yang terjadi pada sektor pertanian, pariwisata, keuangan dan sektor-sektor pendukung lainnya seperti sektor transportasi, dapat kita lihat pada tabel hasil produksi sektor pertanian tanaman pangan di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Produksi Tanaman Pangan; Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar (Ton) Tahun 2008-2017

Tahun	padi	Jagung	Kacang tanah	Kacang hijau	Ubi kayu	Ubi jalar
2008	17.469,25	6.289,90	1.506,40	460,17	6.289,90	764,52
2009	20.342,80	12.258,16	1.635,70	436,19	12.258,15	146,19
2010	21.543,72	12.983,49	1.364,69	305,75	12.983,49	220,90
2011	23.294,48	12.028,72	631,43	2654,37	12.028,72	440,06

2012	26.037,58	10.758,99	557,50	277,30	10.758,99	556,16
2013	28.500,64	11.129,53	647,07	219,48	1.416,92	654,72
2014	35.151,83	10.019,15	723,79	168,69	1.884,45	612,02
2015	29.270,00	12.296,23	703,87	195,25	1.778,20	534,48
2016	26.435,28	8.268,17	499,03	797,33	5.916,84	1.351,41
2017	20.595,38	8.263,97	474,88	797,22	5.900,06	1.351,92

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar dalam angka 2008-2017

Jika dilihat pada kedua tabel 1 perkembangan produksi disektor pertanian tanaman pangan jenis padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar di Kabupaten Kepulauan Selayar bisa di katakan belum mengalami perkembangan yang cukup signifikan. karena adanya perbedaan jumlah produksi setiap tahunnya atau memiliki angka yang fluktuatif. Pada tahun 2014 produksi padi mengalami peningkatan dengan jumlah 35.151.831 ton yang dihasilkan oleh kecamatan Pasimasunggu karena hanya kecamatan ini yang memproduksi padi. Namun pada tahun 2015-2017 produksi kembali menurun drastis yang rata-rata memiliki angka 20 jutaan ton, penurunan padi sangat di pengaruhi oleh keadaan cuaca dan hujan yang terjadi secara terus-menerus didaerah tersebut. Sehingga sebagian petani mengalami gagal panen. Kemudian untuk jagung pada tahun 2017 produksi jagung sekitar 8.263.971 ton, dimana angka ini mengalami penurunan sebesar 32,63% bila dibandingkan dengan produksi pada tahun 2016 sebesar 8.268.17 ton. Selain jagung kacang tanah juga memiliki angka produksi yang berfluktuasi dimana pada tahun 2017 produksi kacang tanah sebesar 474.885 ton angka ini mengalami penurunan sebesar 29,10% dibanding dengan jumlah produksi tahun 2016 yang mencapai 499,03 ton. Harga kacang tanah yang kurang membaik dipasar membuat petanmengurangi menanam kacang tanah. Selain kacang tanah, kacang hijau juga banyak di produksi diwilayah kabupaten selayar tahun 2017 sekitar 797,22 ton. Bila dibandingkan dengan produksi tahun 2016 hanya sebesar 797,33 ton, hal ini menggambarkan terjadi penurunan sebesar 0,01%. Faktor curah hujan sangat berpengaruh. Selain itu, ada ubi kayu yang merupakan salah satu jenis makanan yang mempunyai peranan sebagai pelengkap sumber karbohidrat. Produksi ubi kayu tahun 2017 sebesar 5.900,06 ton. Bila dibandingkan produksi pada tahun 2016 sebesar 5.916,80 ton. Penurunan produksi sebesar 23,30%.

Selain tanaman pangan yang banyak di produksi diselayar, salah satu kelompok tanaman hortikultura yang juga banyak diusahakan oleh masyarakat selayar adalah buah-buahan. Baik untuk dijual ataupun dikonsumsi sendiri. Secara rinci produksi buah-buahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Produksi Tanaman Pangan jenis Buah-Buahan di Kabupaten Kepulauan Selayar (Ton) tahun 2008-2017

Tahun	Jeruk	Jambu	Mangga	Melinjo	Pisang	Nenas	Pepaya	Nangka
2008	1.240,25	28,56	688,55	200,01	286	6,81	63	93,37
2009	1.984,00	54,46	1.853,0	200,08	338,00	2,62	200,94	104,39
2010	7.961	704,44	3.154	207,00	540,60	3,90	224,70	72,13
2011	10.310,70	15,98	9.369	208,03	516,48	12,65	321,19	57,45
2012	8.171,83	86,58	5.757,6	323,42	486,65	17,73	657,10	76,87
2013	6.906,53	98,35	5.967,2	404,53	652,38	9,88	668,15	142,47
2014	8.887,08	68,79	5.962,1	492,96	573,62	8,28	538,49	145,60
2015	5.850,40	68,27	5.833,1	428,22	646,62	7,77	564,68	233,93
2016	4.559,65	87,66	4.399,2	770,21	576,35	8,92	664,75	183,01
2017	4.679,54	60,23	1.406,4	54,48	434,94	7,18	142,56	124,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar dalam angka 2008-2017

Dapat kita lihat pada tabel 2 dimana dari keseluruhan produksi buah-buahan dikabupaten selayar yang memiliki produksi paling sedikit adalah buah nenas, tahun 2017 hanya

sebesar 7,18 ton lebih menurun jika dibandingkan dengan produksi tahun 2015 sebesar 7,77 ton. disusul jumlah produksi jambu dan meninjo. Karena hanya kecamatan bontomanai yang memproduksi meninjo paling banyak yaitu sekitar 200,17 ton. berkaitan dengan hal tersebut maka kita sebagai masyarakat khususnya pemerintah setempat harus terus mengupayakan percepatan pembangunan di sektor pertanian untuk lebih meningkatkan produktivitas yang ada selama ini. Diharapkan upaya-upaya tersebut, bermuara pada keberhasilan pembangunan di bidang pertanian yang akan berdampak luas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani. Perlu diketahui bahwa tanaman pangan khususnya padi/beras merupakan salah satu komoditi hasil pertanian tanaman pangan yang sangat strategis dan memiliki arti penting bagi ketahanan pangan yang akan menjadi referensi pengambilan keputusan. Karena semua kebijakan yang berkaitan dengan komoditi padi/beras mempunyai dampak yang luas baik dari segi ekonomi, sosial maupun politik. Jumlah produksi sektor ini akan berhenti tanpa di ikuti dengan perkembangan ilmu, teknologi baru, penelitian, maupun balai-balai percobaan seperti pelatihan-pelatihan tentang pertanian. Selain itu, Para Petani juga membutuhkan perangsang agar lebih semangat dalam menjalankan dan memproduksi usahanya seperti, kebijaksanaan harga, pembagian hasil, tersedianya barang-barang dan jasa-jasa yang di inginkan keluarganya. Dalam proses perkembangan produksi haruslah didukung dengan kebijakan ekonomi serta iklim sosial politik yang kondusif sehingga tidak ada kecemasan bagi para petani jika masa panen tiba, maka dari kedua tabel produksi sektor pertanian tanaman pangan diatas dapat disimpulkan bahwa komoditas tanaman pangan yang mempunyai tingkat produksi yang cukup tinggi di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah padi dan jagung. Selanjutnya kelompok hortikultura di Kabupaten Kepulauan Selayar tingkat produksinya tidak besar dan hanya dikonsumsi untuk tingkat lokal kecuali untuk beberapa komoditas buah-buahan yang mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, antara lain jeruk keprok, jeruk nipis, mangga dan pisang.

Selain kelompok sektor pertanian tanaman pangan yang telah dijelaskan di atas pertanian non tanaman pangan juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diselayar. Badan pusat statistik kabupaten selayar menyediakan informasi tentang perkembangan pertanian non tanaman pangan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perkembangan Sektor Pertanian Non Tanaman Pangan Tahun 2008-2017 (Ton)

Tahun	Perkebunan	Peternakan	Kehutanan	Perikanan
2008	213.525,742	80.809	12,21	12.924,34
2009	246.215,789	84.201	15,37	13.973,0
2010	247,235,192	89.234	35,607	15.906,3
2011	317.824.104	102.345	321.45	19.906,09
2012	236.224,890	220.138	209,40	29.888,14
2013	249.726.822	265.426	375,66	28.573,2
2014	121.399.000	272.495	364,12	28.959,20
2015	318.292.421	404.385	32,00	24.155,8
2016	319.523.170	403.650	3.975	24.092,62
2017	411.705.201	419.305	185.162	20.152,20

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar dalam angka 2008-2017

Jika dilihat pada tabel 3 perkembangan non tanaman pangan Kabupaten Selayar di atas masih bersifat fluktuatif, artinya jumlah yang diperoleh masih berubah-ubah setiap tahunnya. salah satu sub sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan daerah mmaupun pertumbuhan ekonomi melalui komoditas unggulan diantaranya kelapa, kemiri, cengkeh, jambu mete, dan lainnya yang merupakan bagian dari sub sektor

perkebunan andalan Kabupaten Selayar. Produksi dari komoditi tersebut dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan/Pengurangan produksi yang cukup besar.

Selain sektor pertanian yang menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi kabupaten kepulauan selayar, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang juga berkontribusi dalam proses pertumbuhan daerah ini dimana Kabupaten kepulauan selayar dikenal dengan keindahan alam bawah lautnya terutama lokasi ekowisata di kawasan taman nasional takabonerate yang begitu banyak menarik perhatian para wisatawan asing maupun lokal yang sampai pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup fluktuatif. Hal ini dibuktikan dengan data yang dikeluarkan oleh Unit taman Nasional TakaBonerate dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Pengunjung Dan Pendapatan di Taman Nasional Takabonerate Tahun 2008-2017

Tahun	Wisatawan Asing	Wisatawan Lokal	Pendapatan
2008	2	237	4.355.000
2009	2	574	12.644.500
2010	5	145	5.000590
2011	14	1.122	25.235.000
2012	27	1.801	45.405.000
2013	39	1.066	3.445.000
2014	117	1.899	22.332.500
2015	82	2.927	26.935.000
2016	89	2.932	26.940.000
2017	108	3.0220	30.206.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar dalam angka 2008-2017

Jika kita amati tabel 4 maka dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung di kawasan ekowisata taman nasional takabonerate memperlihatkan jumlah dan angka yang fluktuatif hingga akhir 2017. Bahkan jumlah wisatawan asing cenderung menurun Namun, jumlah penurunan pengunjung tersebut tidak serta merta membuat pendapatan dikawasan tersebut ikut menurun, terbukti pada tabel diatas bahwa dari tahun 2008-2017 jumlah pendapatan dikawasan tersebut mengalami peningkatan yang sangat luar biasa. Dikarenakan jumlah wisatawan lokal yang terus mengalami peningkatan, hal ini akan menjadi gambaran sekaligus masukan bagi pihak-pihak yangterlibat dalam pariwisata kabupaaten kepulauan elayar, untuk selalu memperhatikan perkembangan, pengelolaan, maupun peningkatan fasilitas yang mendukung kemajuan pariwisata. Wahab (2005) pariwisata merupakan faktor yang penting dalam pengembangan ekonomi karena mendorong perkembangan sektor ekonomi nasional, diantaranya menggugah industri baru berkaitan dengan jasa wisata, misal: usaha transportasi,akomodasi (hotel, motel, pondok wisata), memperluas pasar barang-barang lokal pariwisata, memperluas lapangan kerja baru (hotel atau tempat penginapan lainnya, usaha perjalanan, kantor-kantor pemerintah yang mengurus pariwisata dan penerjemah, industri kerajinan tangan dan cenderamata, serta tempat-tempat penjualan lainnya), serta membantu pembangunan daerah-daerah terpencil jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata.

Jadi dari dua teori diatas hubungan antara ekonomi kepariwisataan dengan ekonomi masyarakat bila suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Selain sektor pertanian dan sektor parawisata, pertumbuhan ekonomi kabupaten selayar juga dipengaruhi oleh perkembangan disektor keuangan perbankan. Sektor keuangan yang

dimaksud adalah Bank di dalam literatur teori pertumbuhan ekonomi Sistem keuangan mempengaruhi kedua sumber pertumbuhan dengan cara mempengaruhi tingkat tabungan (sisi penawaran dana) dan dengan merealokasikan tabungan ke dalam berbagai alternatif investasi maka akan semakin besar kontribusi sistem keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Meskipun dikategorikan sebagai Kabupaten yang masih tertinggal dari segi pembangunan, namun di wilayah ini sudah terdapat beberapa lembaga-lembaga keuangan seperti BRI, bank Sulsel dan mandiri cabang selayar, dimana masyarakat ternyata memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kedua bank ini dibandingkan dengan bank lain yang ada diselayar untuk bisa melakukan transaksi-transaksi, maupun tabungan-tabungan. Hal ini dapat kita lihat pada table dibawah ini

Tabel 5. Posisi Pemupukan Dana Dari Masyarakat Oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Kabupaten Kepulauan Selayar, 2008-2017 (Rupiah)

Tahun	Jumlah tabungan			
	Britama	simpedes	Giro	Deposito
2008	44.290.662	47.990.939	7.139.828	36.300.750
2009	49.278.831	53.005.337	7.202.420	25.377.733
2010	59.691.662	59.517.804	5.271.050	28.737.067
2011	55.994.646	9.425.577	5.771.970	22.571.092
2012	57.881.342	52.421.367	5.681.426	24.456.110
2013	125.545.000	224.440.000	117.692.500	254.543.330
2014	128.457.805	158.356.000	218.998.000	279.869.000
2015	228.702.000	273.630.000	221.928.000	282.898.000
2016	178.350.500	321.422.400	128.632.310	454.543.337
2017	168.420.000	354.610.700	211.327.000	485.630.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar dalam angka 2008-2017

Jika dilihat pada tabel 5 dapat kita simpulkan bahwa pemupukan dana dari masyarakat oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kabupaten Kepulauan Selayar tergolong cukup meningkat dari tahun 2013 sampai tahun 2017, meskipun angkanya masih bersifat fluktuatif hal ini dipengaruhi oleh suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang secara langsung berdampak pada jumlah tabungan masyarakat. Namun hal ini tidak mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pihak Bank, sehingga mereka berani menyimpan atau menabung sebagian pendapatan mereka ke Bank. Tanpa akses pada berbagai sumber dana (*investor*), banyak kegiatan usaha yang hanya mampu memproduksi dalam volume relatif kecil sehingga tidak efisien. Sistem keuangan dapat menciptakan berbagai instrumen yaitu: menyediakan fasilitas transaksi pembayaran, mengumpulkan dana, menyediakan mekanisme penyaluran dana antar ruang dan antar waktu, melakukan manajemen risiko, memberikan informasi harga, dan mengatasi masalah ketimpangan informasi (*asymmetric information*). Keterbukaan informasi yang seperti inilah yang diharapkan masyarakat. Lembaga keuangan sangat berperan dalam membantu alokasi dana untuk masa depan. Setiap masyarakat masih banyak yang belum menyadari kepentingan alokasi dana masa depan, padahal pendapatan sekarang ini besar. Pendapatan pada masa kerja akan menurun ketika masa pensiun. Untuk itu, lembaga keuangan memberi fasilitas dalam penyimpanan dana masa depan untuk mengalokasikan dana. Bank bukan hanya berperan menyimpan dana dalam bentuk tabungan, tetapi juga berupa saham, tanah, rumah, dan sebagainya. Masyarakat dapat menyisihkan pendapatannya untuk menginvestasikan dalam bentuk aset masa depan.

Selain posisi pemupukan dana dari BRI (Bank Rakyat Indonesia), berbagai terobosan juga dilakukan oleh bank Sulselbar cabang selayar untuk mendorong aspek pelayanan publik yang prima di kabupaten selayar. pihak pt bank Sulselbar cabang selayar dan PEMDA kabupaten selayar

melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama jasa pelayanan untuk calon penabung pada bank tersebut, dapat kita lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Posisi Pemupukan Dana Dari Masyarakat Oleh Bank Sul-Sel Cabang Kabupaten Kepulauan Selayar, 2008-2017 (Rupiah)

Tahun	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah
2008	15.321.200	35.617.961	39.018.055	89.957.216
2009	19.851.237	75.970.948	39.257.330	135.079.525
2010	21.543.165	82.797.731	38.617.503	142.958.388
2011	27.635.221	110.652.039	40.645.956	178.933.216
2012	39.131.036	125.838.500	40.800.124	205.769.660
2013	45.989.157	125.939.000	42.352.772	208.678.680
2014	45.498.094	126.101.500	43.728.330	215.532.924
2015	47.543.211	114.717.953	48.696.318	170/957.482
2016	47.725.182	137.640.448	53.775.824	239.141.454
2017	50.168.946	138.068.539	53.895.476	242.132.961

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar dalam angka 2008-2017

Dapat kita lihat pada tabel 6 bahwa pemupukan dana dari masyarakat oleh bank sulsel semakin tinggi hingga tahun 2017. Karena tingkat kepercayaan masyarakat pada bank tersebut sangatlah tinggi dengan pelayanan yang baik dan sistem tata kelola keuangan yang sangat baik. Selain itu, bank Sulsel mampu meningkatkan posisi usaha dan struktur pendanaan secara signifikan dan berkelanjutan, dengan tetap menjaga kinerja keuangan yang sangat kuat. Bank sulsel bergerak dalam bidang perbankan komersial dengan sebagian besar layanan diarahkan kepada pemerintah daerah Sulawesi selatan beserta karyawan mereka. Pada 30 Juni 2019, 31,2% saham Bank dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, dan sisanya oleh Pemerintah Kota Kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 7. Posisi Pemupukan Dana Dari Masyarakat Oleh Bank Mandiri Cabang Kabupaten Kepulauan Seayar, 2008-2017 (Rupiah)

Tahun	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah
2008	11.254.000	36.217.963	29.118.215	76.590.178
2009	13.532.187	60.900.147	31.257.076	105.689.410
2010	13.876.439	82.337.587	31.214.501	127.428.527
2011	17.842.000	105.632.179	35.845.948	159.320.124
2012	21.165.700	111.872.387	36.800.121	169.838.208
2013	29.203.000	116.459.000	36.352.665	182.014.665
2014	29.765.000	121.294.000	39.728.981	190.787.981
2015	31.678.276	128.421.300	42.696.487	202.796.063
2016	37.125.182	131.440.406	56.725.880	225.291.468
2017	39.448.041	131.868.521	56.902.104	228.218.666

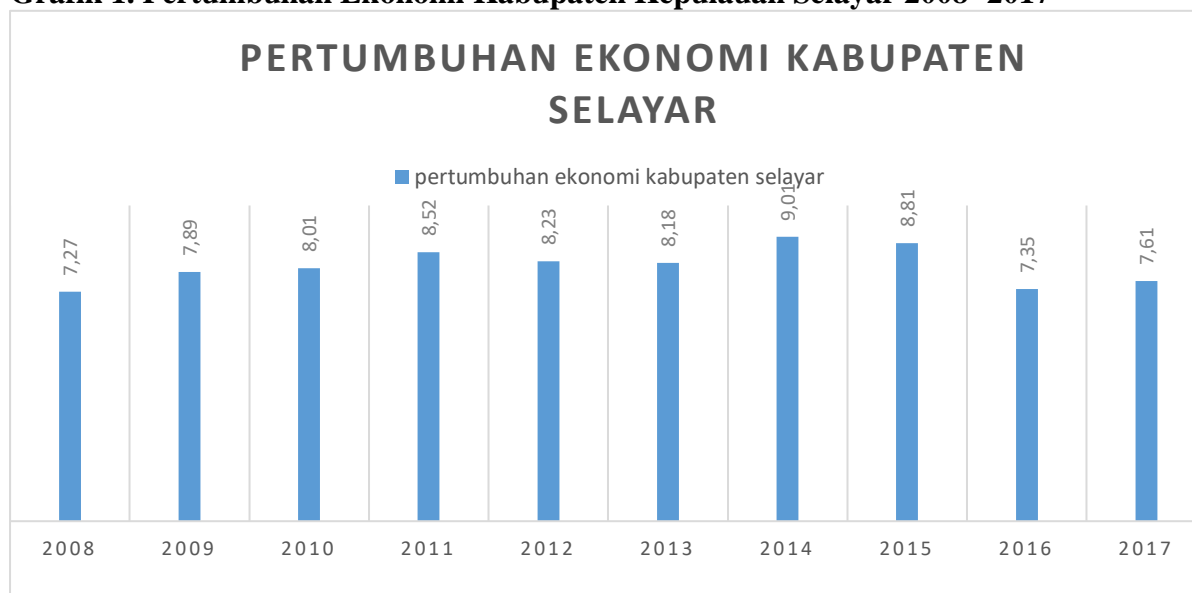
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar dalam angka 2008-2017

Tabel 7 menggambarkan bagaimana perkembangan jumlah penabung, ataupun nasabah yang telah menabung uangnya pada bank mandiri cabang selayar. Bank mandiri merupakan salah satu penyalur KUR di sektor-sektor produktif khusus kepada UMKM. di harapkan agar perlu terus ditingkatkan baik oleh pemerinah pusat, pemerintah daerah, maupun oleh penyalur. Kebijakan pemerintah untuk mendorong penyaluran KUR di sektor produktif melalui bank penyalur sudah tepat, tetapi perlu dipertimbangkan pemberian insentif kepada bank penyalur terkait penyaluran KUR di sektor produktif. Kombinasi reward and punishment yang tepat

diharapkan lebih efektif dalam mendorong penyaluran KUR di sektor produksi. Sehingga masyarakat akan lebih konsisten menabung uangnya ke bank mandiri.

Kabupaten selayar memiliki potensi yang sangat besar pada Sektor pertanian, pariwisata dan sektor keuangan. Kabupaten Selayar yang diharapkan akan mampu memberikan kontribusi atau peran terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, baik itu masyarakat yang tinggal diperkotaan maupun yang tinggal dipedesaan. Oleh karena itu ketiga sektor tersebut seharusnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikabupaten kepulauan selayar dari tahun ketahun dan secara inklusif. Namun peningkatan jumlah produksi sektor pertanian, peningkatan jumlah pengunjung di kawasan wisata serta peningkatan jumlah tabungan dari masyarakat nyatnya belum mampu memberikana pengaruh besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut tsebagaimana kita ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan. Pada grafik di bawah ini kita dapat melihat bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi di kabupaten kepulauan selayar selama sepuluh tahun terakhir

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar 2008 -2017



Jika dilihat pada grafik 1 pola pertumbuhan ekonomi kabupaten kepulauan selayar selama sepuluh tahun terakhir yakni antara tahun 2008- 2017 cenderung fluktuasi dimana pada tahun 2013 pertumbuhan mencapai 8,18%, 2014 9,01%, 2015 8,81% 2016, 7,35% dan 2017 7,61%. Artinya dalam setiap tahunnya tidak menunjukkan angka yang konsisten, karena indikator dari pertumbuhan ekonomi belum mampu memberikan kontribusi yang cukup besar, hal ini disebabkan karena adanya ketimpangan antar daerah yang ada di kabupaten selayar terutama dalam hal pembangunan infrastruktur serta fasilitas pendukung lainnya dimana pemerintah setempat terkadang cenderung lebih mengutamakan pertumbuhan, pembangunan, maupun kesejahteraan masyarakat yang tinggal diperkotaan dibanding masyarakat yang tinggal di pedesaan atau kepulauan.

Menurut Patrik tatang (2018), penurunan pertumbuha ekonomi suatu daerah disebabkan oleh kurangnya program/kebijakan “Bapak Angkat” sebagai pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi sentra industry kecil dan menengah (SIKIM) untuk memproduksi

produk-produk turunan maupun hasil pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan membuat putaran transaksi dan uang hanya beredar pada korporasi-korporasi besar yang cenderung membawa arus uang tadi ke daerah lain bahkan di suatu daerah tidak membawa perubahan ekonomi secara signifikan pada daerah tempatan. Sehingga pertumbuhan tidak terjadi secara inklusif, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait masalah tersebut. Seperti diketahui bahwa koordinasi dan dukungan lintas sektor serta para pemangku kepentingan menjadi salah satu prasyarat yang sangat penting. Bukan hanya dari masyarakat saja tetapi perlu adanya peran maupun partisipasi pemerintah secara merata dalam Pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan. Para jajaran pengelola kegiatan pembangunan dituntut peka terhadap aspirasi masyarakat. Dengan demikian akan tumbuh rasa memiliki yang pada gilirannya mendorong masyarakat berpartisipasi aktif dalam ikut membangun daerahnya sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah: 1) apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kepulauan selayar?, 2) apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kepulauan selayar? dan 3) apakah sektor keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kepulauan selayar ?

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten kepulauan selayar, 2) Mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten kepulauan selayar dan 3) Mengetahui pengaruh sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten kepulauan selayar.

Berdasarkan rumusan masalah, bahasan teoritik dan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah: 1) Diduga sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kepulauan selayar, 2) Diduga sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kepulauan selayar dan 3) Diduga sektor keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kepulauan selayar.

Metode Penelitian

Jenis peneliiian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunderpemilihan periode antara 2008-2017.ini disebabkan karena pada periode ini, perekonomian Indonesia telah masuk pada tahap pemulihan pasca krisis1997-1998 akan tetapi kondisi ini berfluktuatif, dimana krisis kembali pada tahun 2008. Namun, setelahnya kembali cenderung membaik dari tahun ke tahun terlihat pendapatan perkapita masyarakat menurun hingga pada sektor pembangunan ekonomi ikut menurun sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut menurun terkhusus bagi wilayah terpencil di indonesia bagian timur. Karena itu, cukup menarik untuk mengkaji lebih dalam tentang perkembangan sektor pertanian, pariwisata dan sektor keuangan maupun pertumbuhan ekonomi daerah kepulauan khususnya kabupaten kepulauan selayar selama periode yang di tentukan. Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda (multiple regression). Menggunakan SPSS Model ini memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dalam hal ini:

- Y : Pertumbuhan ekonomi kabupaten kepulauan selayar (%)
- X1 : sektor pertanian (Rp)
- X2 : sektor pariwisata (Rp)
- X3 : Sektor Keuangan (Rp)

Untuk menyederhanakan perhitungan dengan menggunakan metode ekono-metrika, maka variabel terikat merupakan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar

dengan lambang (Y). Variabel bebas adalah sektor pertanian kredit (X1), sector pariwisata (X2), Sektor keuangan (X3) selanjutnya akan di analisis dengan cara sebagai berikut:

$$Y = f(X1, X2, X3) \dots \dots \dots (3.1)$$

Fungsi kemudian di estimasi ke dalam bentuk persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + e_i \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
 β = Konstanta
 β_1, β_2 = Parameter yang akan di estimasi
X1 = Sektor Pertanian
X2 = Sektor Pariwisata
X3 = Sektor Keuangan
 E_i = Kesalahan Random

Hasil dan Pembahasan

Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji coefficient berdasarkan output SPSS 25 terhadap ketiga variabel bebas Sektor pertanian, sektor pariwisata, keuangan serta satu variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi di tunjukkan pada tabel 12

Tabel 8. Rekaputilasi Hasil Uji Regresi

Model		Coefficients ^a		Standardized	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Coefficients		
	B			Beta		
1	(Constant)	1.075	.165		6.482	.001
	PERTANIAN	.019	.007	.462	2.900	.027
	PARIWISATA	.009	.008	.084	.539	.609
	KEUANGAN	.157	.028	.760	5.581	.001

a. Dependent Variable: PERT.EKONOMI

Sumber, Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji SPSS Hasil dari persamaan regresi pada tabel 12 dapat di interpretasikan sebagai berikut: a) Nilai koefisien β_0 sebesar 1.075 jika variable pertanian, pariwisata dan keuangan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka memungkinkan terjadinya peningkatan terhadap pertumbuhan sebesar 1.075, b) Nilai koefisien regresi pertanian sebesar 0,019 bertanda positif yang berarti bahwa setiap kenaikan variable sektor pertanian sebesar 0,019 maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, c) Nilai koefisien regresi sektor pariwisata sebesar 0,004 bertanda positif yang berarti bahwa setiap kenaikan variable sektor pariwisata sebesar 0,004 maka tingkat pertumbuhan akan meningkat sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan dan d) Nilai koefisien regresi sektor keuangan sebesar 157 yang bertanda positif yang berarti bahwa setiap kenaikan variable sektor keuangan sebesar maka tingkat pertumbuhan akan meningkat sebesar 157 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Sektor Pertanian (X1) mempunyai angka signifikan sebesar 0.027, ini menunjukkan nilai signifikan lebih kecil ($0,027 < 0,05$) dengan nilai β_1 sebesar 0,019 yang bertanda positif berarti variabel Sektor Pertanian memiliki angka yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan demikian maka H_0 di tolak dan H_a di terima

Sehingga dapat diketahui bahwa Sektor Pertanian di kabupaten kepulauan selayar selama sepuluh tahun terakhir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi artinya, jika jumlah pendapatan produksi pada Sektor Pertanian meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi. Sektor ini merupakan salah satu Sektor unggulan Kabupaten Kepulauan Selayar dan memiliki banyak kontribusi terhadap kehidupan masyarakat kabupaten kepulauan selayar terutama masyarakat pedesaan, Sehingga tidak salah jika pemerintah setempat menyebut bahwa Sektor ini merupakan salah satu sektor yang Memiliki Peran penting dalam proses pembangunan Daerah tersebut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori Rostow dan Lewis, yang memberikan pendapat bahwa Posisi pertanian dalam proses pertumbuhan Ekonomi memiliki peranan yang sangat penting, dimana pembangunan pada sektor pertanian merupakan batu locatan menuju pembangunan pada sektor industri, sehingga Konsep strategi pembangunan berimbang (Balaced Growth), yaitu pembangunan di sektor industri Maupun sektor pertanian secara bersamaan merupakan tujuan pembangunan yang paling ideal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laily Jabah (2014) yang dalam penelitiannya berjudul Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2003-2012 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari penelitiannya disimpulkan Bahwa Variabel sektor pertanian dan Variabel Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh positif dan signifikan. Artinya ketika Variabel sektor pertanian meningkat maka Variabel Pertumbuhan ekonomi akan ikut mengalami peningkatan. Hal ini di sebabkan Karena sektor pertanian adalah sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang, dan papan, serta menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk . sehingga dari hasil-hasil pertanian tersebut akan memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Sehingga sektor pertanian layak di jadikan sebagai sektor andalan dalam proses pembangunan dan juga sebagai basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri.

hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jingan 2012, yang dalam penelitiannya berjudul peran pertanian dalam pembangunan ekonomi, pentingnya peranan ini menyebabkan bidang ekonomi di letakkan pada pembangunan ekonomi pada titik berat sektor pertanian. Artinya sektor pertanian memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap proses pembangunan ekonomi di indonesia, karena sektor ini mampu memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan meperluas kesempatan kerja.

jika pemerintah ingin meningkatkan bobot pertumbuhan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan, sektor pertanian adalah kuncinya. Pendapatan dan daya beli pekerja di sektor pertanian harus ditingkatkan, karena sektor pertanian memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan devisa, yaitu lewat peningkatan ekspor. permasalahan yang timbul dalam sektor pertanian dan industri adalah bagaimana mempercepat proses transformasi perekonomian dengan memaksimalkandampakpositif yang bisa ditimbulkan, sekaligus meminimalkan kemungkinan negatif yang tidak diinginkan. Artinya peningkata ekspor bisa berakibat negative terhadap pasokan pasar dalam negeri, atau sebaliknya usaha memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri bisa menjadi suatu faktor penghambat bagi pertumbuhan sektor pertanian. Namun, munculnya pengaruh negatif tidak harus ditakuti, sebab seluruh pelaku ekonomi nasional (petani dan industri) maupun pihak pemerintah sendiri mesti memiliki keyakinan yang kuat bahwa penagruh positif yang ada lebih banyak dibanding dengan pengaruh negatifnya. demikian kinerja pembangunan pertanian dan industri tidak lagi dilihat hanya semata-mata dari kontribusinya terhadap perekonomian nasional tapi juga peranan artikulatifnya, yaitu

keterkaitan antar sektor baik ke depan maupun ke belakang dan peranan promotifnya yaitu merangsang pertumbuhan sektor lain secara tidak langsung dengan menciptakan lingkungan pembangunan yang mantap.

Menurut pengamat ekonomi UI Telisa Aulia Falianty, jika ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan target pemerintah yang berada di angka 6% upaya yang harus dilakukan adalah hilirisasi industri, terutama industri agriculture mengingat Indonesia negara agraris. “Selama ini ekspor nasional masih berbentuk bahan baku yang tidak ternilai, jika pemerintah mampu membangun hilirisasi industri terutama disektor pertanian, perikanan ekspor akan terkerek naik, pertumbuhan industri bisa berada di level dua digit dan secara makro pertumbuhan bisa berada di kisaran 7 %,” ujarnya.

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel sektor pariwisata memiliki angka signifikan sebesar 0,663 yang berarti bahwa $0,609 > 0,05$ dengan nilai β_2 sebesar 0,004 yang bertanda positif hal ini menunjukkan bahwa variabel sektor pariwisata memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, kenapa kemudian sektor pariwisata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ? karena kemungkinan di sebababkan oleh data-data sektor pariwisata yang tidak konsisten terutama pada tahun 2010 dan 2013 yang menurun drastis dari tahun-tahun sebelumnya sehingga menyebabkan data time series sektor pariwisata tidak signifikan atau tidak konsisten, penyebab lain adalah karena kurangnya bantuan dana untuk pengelolaan pariwisata dari pemerintah pusat dan provinsi. Kurangnya dana mengakibatkan salah satu pihak yang berwenang untuk mengelola pemberdayaan pariwisata tidak peka terhadap kebutuhan yang di perlukan sehingga promosi yang dilakukan tidak optimal. Terdapat dana bantuan dari pemerintah pusat yang diberikan kepada pemerintah daerah yang belum maksimal sesuai dengan kebutuhan dalam rangka pengembangan di sektor pariwisata. Selain itu, adanya kecenderungan penurunan kunjungan wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Hal ini di akibatkan oleh keterbatasan teknologi informasi yang memang belum sampai kepulau-pulau terpencil yang bertujuan untuk memungkinkan turis mengakses banyak info soal wisata di selayar. Masalah lain adalah kesiapan masyarakat maupun pelaku usaha dalam hal ini adalah investasi yang belum banyak berkembang di daerah. Investasi dalam hal wisata bisa jadi hotel, restoran, jasa penyewaan transportasi atau peralatan, dan lain-lain. Sehingga pendapatan pada sektor pariwisata masih sangat jauh dari ekspektasi Selain itu, penurunan jumlah pengunjung disebabkan karena transportasi yang kurang memadai untuk menuju ke lokasi wisata. Selain itu juga, masih banyak terjadi kasus-kasus penangkapan biota laut secara ilegal yang merusak perkembangan terumbu karang di taman nasional takabonerate yang salah satunya adalah maraknya eksploitasi terhadap ikan melalui pengeboman yang tentunya dapat membahayakan ekosistem karang atol yang ada di sana. Perlu diketahui bahwa taman nasional taka bonerate merupakan kawasan terumbu karang atol terluas di Asia Tenggara yang menawarkan panorama pantai berpasir putih, dengan air laut yang jernih serta pemandangan alam bawah laut yang menawan yang sangat cocok untuk aktiviitas diving dan snorkeling hal inilah yang menjadi magnet bagi para pengunjung.

oleh karena itu, untuk terus meningkatkan jumlah pengunjung dan jumlah pendapatan pada sektor ini maka pemerintah kabupaten selayar menerapkan konsep yang tepat dalam pengembangan destinasi wisata di kepulauan selayar yang dinamakan dengan konsep klaster, dimana pada pendekatan klaster ini pengembangan pariwisata akan berorientasi pada focusing dan penguatan kinerja hubungan antar mata rantai usaha terkait sistem pendukung lainnya sehingga akan meningkatkan efektifitas dan daya saing destinasi. Kebijakan dan pokok program destinasi pariwisata di Kepulauan Selayar adalah pengembangan daya saing produk wisata berbasis kekuatan ekowisata bahari dan budaya etnik masyarakat pesisir/pulau-pulau kecil, yang meliputi: intensifikasi dan diversifikasi produk wisata meningkatkan kualitas

produk ekowisata bahari Selayar takabonerate dengan potensi alam dan budaya etnik masyarakat pulau-pulau kecil/pesisir; meningkatkan kualitas dan daya saing aspek pendukung infrastruktur dengan kegiatan dukungan sarana dan prasarana, lingkungan, aksesibilitas, dan teknologi, pengembangan SDM dan pelauk usaha kepariwisataan dengan kegiatan pelatihan kualitas SDM dan UMKM bidang pariwisata, seni dan budaya di sekitar kawasan wisata. Sehingga jika semua dilakukan secara tepat maka pengaruhnya akan semakin besar terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten selayar, serta akan menjadi peluang besar menuju pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Destinasi wisata di selayar jadi harapan terbesar bagi Kabupaten selayar. Namun, masih banyak pekerjaan rumah yang menjadi tantangan kabupaten ini untuk memajukan sektor pariwisatanya, salah satunya kemudahan akses bagi wisatawan masuk ke Selayar. Dengan luas wilayah 11.000 kilometer dan 90 persen dari luas itu merupakan lautan, kesiapan transportasi dengan dukungan infrastruktur kuat adalah syarat mutlak untuk dibenahi. Saat ini, akses tercepat menuju Selayar dari Makassar hanya dilayani pesawat ATR oleh 3 maskapai, yakni Transnusa, Wings, dan Garuda PEMDA selayar tetapkan wisata sebagai skala prioritas sehingga harus membangun sektor lainnya untuk memajukan pariwisata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adhitya kusuma ardana "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia Pacific Economic Cooperation (Apec) Periode 2010-2015" analisis ekonomi pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi negara APEC Pengeluaran pemerintah di sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi negara APEC. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.0000 atau lebih kecil dari taraf nyata 1 persen. Jika pengeluaran pemerintah di sektor pariwisata naik satu persen maka perekonomian negara APEC akan tumbuh sebesar 0.2726 persen ceteris paribus. Hasil estimasi ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa variabel ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa variabel ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Caglayan, et. al. (2012) menunjukkan adanya hubungan bidireksional antara pengeluaran wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi di 135 negara. Investasi kapital di sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi negara APEC. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.0002 atau lebih kecil dari taraf nyata 5 persen. Jika investasi kapital di sektor pariwisata naik satu persen maka perekonomian negara APEC akan tumbuh sebesar 0.0945 persen ceteris paribus. Hasil estimasi ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa variabel ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dyah Kartika putri yang berjudul "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/ Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015)" disimpulkan bahwa Peningkatan jumlah wisatawan domestik berpengaruh terhadap PDRB, jika wisatawan meningkat dan pihak swasta dan pemerintah dalam hal ini yang ikut berperan mengelola dan menangkap respon positif ini dalam pariwisata akan melakukan pembenahan atau bahkan melakukan peningkatan yang berujung pada meningkatnya jumlah wisatawan yang nantinya berdampak pada peningkatan penerimaan.

Pengaruh Sektor keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel sektor keuangan (X3) memiliki angka signifikan sebesar 0,014, ini menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$ yang artinya signifikan. Dan β_3 sebesar 0,157 bertanda positif artinya variabel sektor keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten selayar Sehingga dapat di ketahui bahwa sektor keaungan di kabupaten kepulauan selayar selama sepuluh tahun terakhir memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten selayar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh kurniasih miftahul Jannah yang berjudul “kontribusi sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi” Secara umum sektor jasa keuangan dan asuransi berkontribusi 4,20 persen pada 2016 atau naik kontribusinya dibanding tahun lalu sebesar 4,03% di 2015 dan 2014 sebesar 3,86%. Dari sisi pertumbuhan sektor ini juga meningkat dalam tiga tahun terakhir karena pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi memang tertinggi di 2016 (8,9% yoy).

Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh.Ghofur (2010) bahwa sektor keuangan terutama perbankan memiliki pengaruh positif dan peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan perekonomian di dalam suatu negara. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang berada di sektor keuangan yang memiliki peran sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Di Indonesia pengawasan perbankan dilakukan dengan sangat ketat oleh lembaga – lembaga tertentu, diantaranya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, OJK (Otoritas Jasa Keuangan), BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal), LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), dan Dirjen Pajak. Pengawasan perbankan yang ketat diharapkan perbankan dapat menjalankan fungsinya berdasarkan pada prinsip – prinsip kehati – hatian (prudential Banking). Penerapan prinsip kehati – hatian ini menyebabkan 2 kebijakan yang dimiliki oleh perbankan menjadi ketat dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Data BPS menyebutkan jasa perantara bank, bank umum dan BPR tumbuh 9,57% di 2015 menjadi 9,82% di 2016. Subsektor perbankan menguasai 60-70% sektor jasa keuangan. Sementara sub sektor jasa keuangan lainnya seperti pergadaian, modal ventura, perusahaan pembiayaan tumbuh tinggi dari 7,98% menjadi 9,24%. Pengaruh (sektor keuangan) meningkat meskipun tidak signifikan, karena sektor ini bukan kontributor utama PDB atau belum masuk 5 besar. Jasa perbankan bias memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena adanya peran OJK sebagai otoritas dalam mendorong pertumbuhan sektor ini, peran OJK sebagai otoritas yang mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan tentu sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan sektor menjadi yang tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi nasional 2016. Keberadaan OJK sejak 2013 telah berperan besar tidak hanya dalam mendorong kemajuan industri jasa keuangan dan menjaga stabilitasnya tetapi juga dalam kontribusi sektor jasa keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Peran sektor jasa keuangan dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional, aspek stabil adalah menjaga stabilitas sistem keuangan sebagai landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan dan aspek inklusif adalah mewujudkan kemandirian finansial masyarakat serta mendukung upaya peningkatan pemerataan dalam pembangunan. Selama 2013 sampai September 2016, OJK telah menerbitkan regulasi di sektor jasa keuangan sebanyak 142 Peraturan OJK dan 119 Surat Edaran OJK. Serta meluncurkan berbagai program strategis seperti Layanan Keuangan Mikro, Simpanan Pelajar, Sistem Perijinan dan Registrasi Terintegrasi. Secara teori, ada beberapa variabel yang menjadi sumber peningkatan pertumbuhan ekonomi, baik sisi permintaan agregat maupun penawaran agregat. Dari sisi permintaan agregat, sumber pertumbuhan ekonomi terdiri atas konsumsi masyarakat; investasi swasta, domestik, dan luar negeri, pengeluaran pemerintah, dan ekspor bersih (selisih ekspor dengan impor). Sementara sisi penawaran, dicerminkan melalui fungsi produksi bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh ketersediaan modal, tenaga kerja (SDM), aset fisik, keuangan, sosial, teknologi, kewirausahaan, serta sumber daya alam dan energi.

Dari hasil uji parsial di simpulkan bahwa sektor keuangan perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil ini sejalan dengan beberapa teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, lalu bagaimana peran kredit perbankan dalam pertumbuhan ekonomi? Kenaikan permintaan kredit perbankan, baik konsumsi, modal kerja, atau pun investasi akan mendorong daya beli, gairah usaha, dan tambahan investasi, khususnya investasi langsung. Aktifitas ini pada akhirnya dapat menciptakan efek pengganda (multiplier

effect), antara lain pendirian pabrik baru, penyerapan tenaga kerja, permintaan bahan mentah, kenaikan hasil produksi, peningkatan daya beli, kenaikan pembayaran pajak, dan lain-lain. Siklus ini ujung-ujungnya adalah pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi akan mendorong investasi baru. Investasi baru akan merangsang permintaan kredit baru, mendorong konsumsi, daya beli, dan seterusnya. Proses efek pengganda itulah yang memberi efek rembetan pada pertumbuhan ekonomi, baik pada level daerah maupun nasional. Faktor lain yang juga menentukan adalah besaran suku bunga kredit. Penelitian menunjukkan, secara simultan, kredit perbankan dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tinggi rendahnya kredit perbankan juga sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suku bunga perbankan. Jika suku bunga turun, permintaan terhadap kredit meningkat, ceteris paribus, dan sebaliknya. Kecepatan transmisi dari kredit dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat tergantung kepada karakteristik ekonomi dan perbandingan skala usaha sektor keuangan secara relatif dengan besaran produk domestik bruto (PDB) suatu negara. Semakin besar rasio kredit terhadap PDB maka semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan suatu negara. Akan tetapi, bukan berarti semakin kecil maka pengaruhnya menjadi tidak signifikan. Dalam jangka panjang, pertumbuhan kredit dan pertumbuhan ekonomi akan saling menstimulus.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata dan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar Periode 2008-2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, bahwa variabel Sektor Pertanian (X1), Sektor Pariwisata (X2) dan sektor keuangan (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, 2) Variabel Sektor Pertanian secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kepulauan selayar, 3) variabel sektor pariwisata memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan 4) variabel Sektor keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar.

Referensi

- Adisasmita Rahardjo 2013 dalam jurnal yang berjudul “ pengaruh PDB dan PDRB terhadap pertumbuhan Ekonomi wilayah Sumatera Barat
- Adnyana Made, 2009 dalam jurnal yang berjudul “ keerkaitan sektor pertanian dan sektor pariwisata dalam perekonomian Bali”.
- Adyana Kusuma, 2017 dalam jurnal yang berjudul “pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi”
- Amanda Stephanie 2014 dalam jurnal yang berjudul “ kontribusi sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi”
- Ardar 2012 dalam jurnal yang berjudul “ faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi”
- Avinda Violita Ovilia 2016 “pengaruh sektor pertanian terhadap PDRB Kota Bogor”
- Baroroh Utami, 2012 dalam jurnal yang berjudul “ analisis sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di wilayah Jawa”
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar (BPS)
- Cpoer dan Heriawan 2004 definisi pariwisata
- Devilia Fitri, 2017 pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Selayar
- Dinas Pertanian dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar

- Eka Budyanti, “pengaruh indicator sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi”:2013.
- Jannah, Miftahul dalam blog berjudul pengaruh sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi:2017:hal.1.
- Maski, Graff 2009 Analisis kausalitas antara sektor keuangan dan pertumbuhan. Jurna ekonomi dan pembangunan Indonesia vo.. 10. No. 2 pp 143-158
- Miftakhul,kurniasihkontribusi sektorkeuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia;2015
- Hutabarat (2012), Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi diindonesia
- Supriadi 2008.Percepatan Pembangunan Kabupaten Kepulauan Selayar
- Salahuddin El ayyubi 2017 pengaruh bank syariah dan konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Sri wahyuni 2016 pengaruh sub sektor pertanian hortikultura dan sektor pariwisata terhadap pembangunan ekonomi daerah kabupaen selayar 2005-2014
- Soebagyo 2013 dalam jurnal “faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi”
- Subandi, 2011, Ekonomi Pembangunan.Edisi Pertama, Bandung: Alfabeta
- Tatang patrik 2018faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi suatu daerah
- Todaro 2012 “ sumber daya alam dan Kekayaan Alam terhadap pertumbuhan ekonomi”
- Tarigan Robinson, 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah, Jakarta: BumiAksara.
- Trian 2013 “kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi riau “
- Rahayu fitri 2006, pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian kota bogor
- Ristina wahyu Astuti, 2017 dalam penelitian yang berjudul “analisis pengaruh sektor pertanian, sektor pariwisata, Keuangan, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2011-2016.”
- Putri Karika Dyah, 2017, “pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan sektor ekonomi dikabupaten/kot Yogyakarta 2011-2015.”
- Fabya (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”
- .Wahab 2005 dalam jurnal yang berjudul “pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di NTT”
- Zulhadi Trian, 2008 dalam skripsi yang berjudul “kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi riau.
- Sujilah, “ Ekonomi pembangunan Blog”. 2010. hal. 3
<https://economy.okezone.com>
<https://infobanknews.com>
<https://selayar.news.com>
- RPJMD kabupaten kepulauan selayar 2015
- Widowati Hari, dalam jurnal yang berjudul “sektor keuangan di Indonesia”, 2018
- Wahyuningsih, dalam jurnal yang berjudul “peran sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi”.2018.